



Pengembangan kreativitas guru sekolah dasar melalui pelatihan pemanfaatan kain perca

Otang Kurniaman ^{1*}, Dede Permana ¹, Guslinda ¹, Munjiatun ¹, Eva Astuti Mulyani ¹,
Shalamat Ramadani ¹, Garda Fathan Nuzulah ¹

¹ Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

ABSTRACT

Teachers' creativity in developing contextual and low-cost learning media can be enhanced through the use of readily available recycled materials such as fabric scraps (patchwork). This community service program aimed to strengthen elementary school teachers' creativity in Singingi District, Kuantan Singingi Regency, by training them to design and produce patchwork-based learning media aligned with the Arts, Culture, and Crafts (SBdP) curriculum. The program was implemented in four stages: needs assessment, planning and instrument development, training implementation, and outcome analysis. Twenty teachers from two elementary schools participated in a short lecture, guided discussion on classroom integration, demonstrations, and hands-on group practice. Knowledge gains were measured through a pre-test and post-test, while creativity was assessed using an observation rubric and product documentation. Descriptive analysis showed improved mastery of the material (from 4.00% to 86.00%) and increased variation in the learning media produced, indicating stronger skills in selecting materials, processing patchwork, and designing safe, functional, and attractive media with clearer plans for classroom implementation.

Keywords: *creativity; elementary school; learning media; patchwork; teacher training*

* Corresponding Author.

E-mail address: otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id (Otang Kurniaman)

DOI: <https://doi.org/10.33578/pure.v4i2.1-5>

Received 23 August 2025; Received in revised form 29 September 2025; Accepted 9 October 2025

Available online 30 November 2025

e-ISSN 2798-8287 | p-ISSN 2776-5334 © The Authors.

Pendahuluan

Muatan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di sekolah dasar menekankan pengalaman belajar yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui aktivitas berkarya. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru perlu merancang pembelajaran yang kontekstual dengan memanfaatkan media yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Kreativitas guru menjadi kunci karena memungkinkan guru menghasilkan ide, memilih teknik, serta merancang media yang menarik, aman, dan sesuai tujuan pembelajaran (Rapik, 2022; Rohmatulloh et al., 2021).

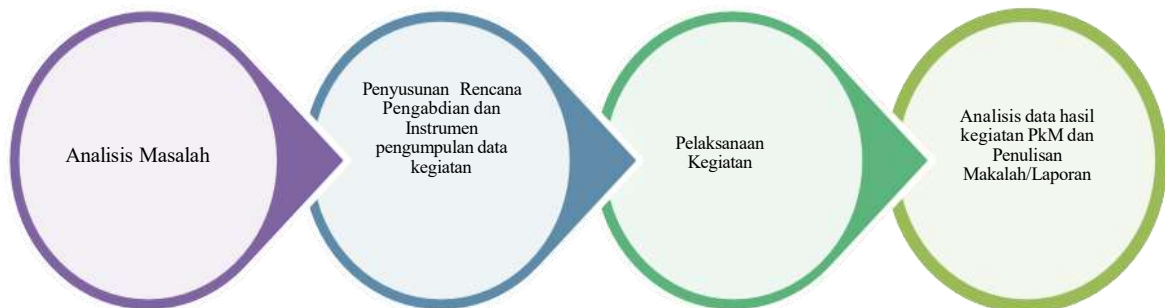
Di sisi lain, banyak sekolah menghadapi keterbatasan sarana dan bahan ajar sehingga media pembelajaran sering kali monoton dan kurang variatif. Dalam konteks tersebut, kain perca, yaitu sisa potongan kain dari aktivitas menjahit, dapat dimanfaatkan sebagai bahan media pembelajaran dan produk keterampilan. Pemanfaatan kain perca sejalan dengan upaya pengurangan limbah sekaligus membuka peluang kreativitas melalui produk bernilai guna (Dewanti et al., 2021; Purwasih et al., 2020; Chairunissa et al., 2024; Panuntun et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan sekolah mitra, sebagian guru belum memiliki pengalaman memadai dalam memilih jenis kain perca, mengolahnya menjadi media pembelajaran, serta merencanakan implementasi media tersebut di kelas. Oleh karena itu, pelatihan terstruktur diperlukan agar guru memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan.

Rumusan pertanyaan dalam kegiatan ini adalah apakah pelatihan pemanfaatan kain perca dapat meningkatkan kreativitas guru sekolah dasar dalam merancang dan membuat media pembelajaran? Tujuan kegiatan adalah meningkatkan kreativitas guru melalui pelatihan pemanfaatan kain perca sebagai media pembelajaran dan produk keterampilan.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pelatihan dan pendampingan. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi empat tahap: (1) analisis kebutuhan, (2) perencanaan dan penyusunan instrumen, (3) implementasi pelatihan, dan (4) analisis hasil.



Gambar 1. Kerangka berpikir kegiatan pengabdian

Kegiatan dilaksanakan di Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi, dengan peserta sebanyak 20 guru dari SDN 002 Petai dan SDN 003 Petai. Materi pelatihan meliputi pengenalan karakteristik kain perca, pemilihan bahan dan alat, teknik pengolahan sederhana, desain media pembelajaran, serta perencanaan implementasi di kelas. Metode pelatihan meliputi ceramah singkat, diskusi terarah, demonstrasi, dan praktik langsung.

Instrumen pengumpulan data mencakup: (a) tes (pre-test dan post-test) untuk mengukur penguasaan materi, (b) lembar observasi (rubrik kreativitas produk), dan (c) dokumentasi (foto dan catatan proses). Indikator rubrik kreativitas disajikan pada Tabel 1. Skor rubrik menggunakan skala 1–4. Interpretasi kategori skor dilakukan berdasarkan interval pada Tabel 2.

Data pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif (rata-rata/proporsi), sedangkan data dokumentasi digunakan untuk memperkuat deskripsi proses dan hasil pelatihan.

Tabel 1. Indikator instrumen kreativitas guru

No	Indikator
1	Memilih jenis kain perca berdasarkan karakteristik bahan dan tujuan pembelajaran.
2	Mengolah kain perca menjadi media pembelajaran sesuai tema dan tingkat kelas.
3	Mendesain media pembelajaran dari kain perca yang menarik, aman, dan fungsional.
4	Merencanakan implementasi media kain perca di kelas (langkah penggunaan dan evaluasi).

Tabel 2. Interval dan kategori skor kreativitas guru (skala 1–4)

Interval skor	Kategori
3,26–4,00	Sangat baik
2,51–3,25	Baik
1,76–2,50	Cukup
1,00–1,75	Kurang

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka. Kegiatan diawali dengan pengisian pre-test untuk memetakan pemahaman awal peserta mengenai konsep pemanfaatan kain perca sebagai media pembelajaran. Selanjutnya, tim pelaksana menyampaikan materi mengenai potensi kain perca, teknik pengolahan sederhana, serta contoh media pembelajaran yang dapat dikembangkan.



Gambar 2. Penyampaian materi pelatihan

Setelah sesi materi, peserta mengikuti diskusi terarah untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran di kelas dan mengaitkannya dengan rancangan media yang akan dibuat. Pada sesi praktik, peserta merancang dan membuat media pembelajaran berbasis kain perca secara berkelompok dengan pendampingan fasilitator.



Gambar 3. Praktik pembuatan media pembelajaran berbasis kain perca

Evaluasi hasil pelatihan dilakukan melalui post-test dan penilaian produk. Ringkasan hasil pre-test dan post-test pada aspek penguasaan materi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil pre-test dan post-test (aspek penguasaan materi)

Aspek	Pre-test (%)	Post-test (%)	Kenaikan (poin)
Penguasaan materi	4,00	86,00	82,00

Tabel 3 menunjukkan bahwa skor penguasaan materi peserta meningkat dari 4,00% pada pre-test menjadi 86,00% pada post-test (kenaikan 82 poin persentase). Temuan ini mengindikasikan bahwa materi dan praktik yang diberikan selama pelatihan membantu peserta memahami tahapan pemilihan bahan, pengolahan, serta desain media pembelajaran berbasis kain perca.

Hasil penilaian produk dan dokumentasi proses menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan variasi media pembelajaran berbasis kain perca yang lebih beragam dibandingkan sebelum pelatihan. Kegiatan praktik langsung mendorong peserta bereksperimen dengan bentuk, warna, dan fungsi media, sekaligus mempertimbangkan aspek keamanan dan keterpakaian di kelas. Temuan ini selaras dengan laporan pengabdian sejenis yang menekankan efektivitas pelatihan berbasis praktik dalam meningkatkan keterampilan pemanfaatan kain perca (Dewanti et al., 2021; Purwasih et al., 2020; Chairunissa et al., 2024; Panuntun et al., 2021).

Simpulan dan Implikasi

Pelatihan pemanfaatan kain perca yang dilaksanakan di Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi, menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memilih, mengolah, dan mendesain media pembelajaran berbasis kain perca. Peningkatan ini terlihat dari hasil post-test yang lebih tinggi dibandingkan pre-test serta dari variasi produk media yang dihasilkan peserta.

Implikasi kegiatan ini adalah tersedianya alternatif media pembelajaran yang inovatif dan berbiaya rendah melalui pemanfaatan bahan daur ulang, sekaligus mendukung pembelajaran SBdP dan penguatan kompetensi profesional guru. Untuk pengembangan berikutnya, diperlukan pendampingan implementasi di kelas dan evaluasi dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

Referensi

- Chairunissa, Komariah, & Hidayah, N. (2024). Analisis kemampuan kreativitas siswa dalam karya gambar kolase pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(5), 5606–5617. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1829>
- Dewanti, A. R., Adisurya, S. I., Damayanti, R. A., Wilastrina, A., Putri, M. S. U., & Elizabeth, P. V. (2021). Pemanfaatan kain perca dengan teknik quilt menjadi produk baru yang bernilai jual. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMIN)*, 3(1), 86–95. <https://doi.org/10.25105/jamin.v3i1.8248>
- Panuntun, S., Sutrisno, & Widyanti. (2021). Pemanfaatan kain perca dalam pembelajaran matematika sekolah dasar. *Journal of Community Engagement*, 2(2), 99. <https://doi.org/10.46426/jpme.v2i2.1035>
- Purwasih, R., Anita, I. W., & Afrilianto, M. (2020). Pemanfaatan limbah kain perca untuk mengembangkan media pembelajaran matematika bagi guru SD. *Jurnal SOLMA*, 9(1), 167–175. <https://doi.org/10.29405/solma.v9i1.3650>
- Rapik, M. (2022). Kreativitas guru dalam mengolah media pembelajaran daring. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(4), 146–152. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i4.104>
- Rohmatulloh, R., Komariah, A., Nursyamsiah, N., & Nurfalisa, N. (2021). Analisis implementasi model pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran biologi kelas XI. *BIODIK*, 7(4), 153–166. <https://doi.org/10.22437/bio.v7i4.14177>